



## Pengembangan dan Pelatihan Website untuk Pemasaran Desa Wisata Gunung Buthak

Aci Primartadi<sup>1\*</sup>, Dwi Jatmoko<sup>2</sup>, Suyitno<sup>3</sup>, Arif Susanto<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Prodi Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Muhammadiyah Purworejo.

E-mail: [Aci@umpwr.ac.id](mailto:Aci@umpwr.ac.id)

Doi : <https://doi.org/0.37339/jurpikat.v2i3.784>

---

**Info Artikel:**

Diterima :  
2021-12-03

Diperbaiki :  
2021-12-03

Disetujui :  
2021-12-04

**Kata Kunci :** website, desa wisata, gunung buthak

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan desa wisata melalui jaringan internet. Peserta kegiatan ini adalah anggota pokdarwis kelompok sadar wisata gunung buthak. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang diaplikasikan adalah penyuluhan dan workshop pengelolaan website. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah terlaksana dengan baik. Para peserta juga antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan aplikasi website sebagai salah satu bentuk pemasaran desa wisata. Dengan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan wisata gunung buthak dapat dikenal wisatawan luas sehingga banyak wisatawan yang berkunjung ke gunung buthak sehingga meningkatkan nilai ekonomi dan kesejahteraan warga masyarakat sekitar gunung buthak.

*Abstract: This community service activity aims to develop a tourist village through the internet network. The participants of this activity are members of the pokdarwis group for Gunung Buthak tourism awareness. This activity consists of three stages, namely planning, implementation, and evaluation. The method applied is counseling and website management workshops. The results of the evaluation show that the service activities have been carried out well. The participants were also enthusiastic and actively participated in this activity. This is shown from the evaluation results which show an increase in public knowledge about the use of website applications as a form of marketing for tourist villages. With the implementation of this activity, it is hoped that Mount Butak tourism can be widely known by*

**Keywords:** *website, tourist village, buthak mountain*

*tourists so that many tourists visit Mount Butak so as to increase the economic value and welfare of the people around Mount Buthak.*

## Pendahuluan

Sebutan 'gunung' yang diberikan oleh warga sekitar di se-kitar Gunung Buthak yang terletak di sebelah selatan Kantor Desa Tlogokotes, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo, Kedu, Jawa Tengah, tidaklah berlebih-lebihan jika kita merujuk pada definisi 'gunung' itu sendiri yang mempersyaratkan ketinggian. Nama 'Butak' atau 'Buthak' sebagai nama gunung kita temukan di dunia maya untuk menyebut sebuah gunung yang berada di Malang, Jawa Timur. Kedua nama tersebut digunakan secara bergantian untuk mengacu sosok gunung yang sama. Jika dilihat dari sudut pandang ejaan bahasa Indonesia yang tidak mengenal konsonan /th/, maka penulisan atas nama gunung tersebut dengan sendirinya menjadi Gunung Butak. Penulisan dan pengucapan untuk gunung yang terletak di Desa Tlogokotes, tampaknya seperti gunung yang berada di Malang tersebut.

Sebagaimana kondisi perbukitan pada umumnya di mana-pun berada, kondisi Gunung Buthak hingga saat ini (awal Agustus 2021) masih terlalu alami, dalam arti belum terlihat adanya campur tangan manusia (baca: masyarakat desa Tlogokotes) yang dilaku-kan secara serius di sisi mana pun gunung tersebut. Hanya ada ja-lan setapak yang tampaknya biasa dilalui oleh seseorang yang mengunjungi kebon di kaki gunung Butak/Buthak atau yang kebe-tulan terletak di sekitar gunung tersebut. Dari arah sebelah timur, jalan setapak yang ada terlalu sempit dan cukup berbahaya untuk dilewati karena tidak ada pagar di sisi jalan yang mengarah ke jurang. Jalan setapak tersebut mengarah ke punggung kiri (selatan) Gunung Buthak.



*Gambar 1. MoU dan Survei Awal di Gunung Buthak Desa Tlogokotes*

Kondisi di puncak Gunung Butak/Buthak itu sendiri juga tak kalah alami, daripada menyebutnya masih tampak liar karena penuh dengan belukar. Tanah datar yang tidak cukup luas tersebut masih ditumbuhi berbagai perdu atau semak belukar yang saling berebut hidup di musim kemarau. Pepohonan yang tumbuh beragam, sebagian di antaranya, masih memperlihatkan warna kehijauan sebagai tanda masih adanya kehidupan, tetapi sebagian lainnya tampak kering kerontang tanpa dedaunan akibat telah rontok dengan daun-daun yang sudah kering berserakan di lereng-lerengnya. Satu hal yang kami sukai pada umumnya saat itu adalah pemandangan puncak yang dipenuhi dengan pohon-pohon dan ranting-rangting-nya yang meranggas berpadu dengan langit biru<sup>5</sup> yang di mata kami tampak begitu khas dan indah. Boleh jadi itu ekspresi dari kelegaan juga bahwa akhirnya kami telah berhasil menyelesaikan pendakian tanpa persiapan apa pun, baik dari segi fisik maupun sarana-sarana pendukung yang biasa diperlukan, meskipun dalam batas minimal. Pendakian tersebut kami lakukan tanpa rencana matang, hanya sekedar mengisi waktu senggang sepulang dari kunjungan ke Sekolah Dasar Negeri Tepus saat itu.

Di dibandingkan dengan bukit-bukit di sekitarnya, Gunung Buthak memang harus diakui memiliki kekhasan yang dapat dibaca sebagai kelebihan. Kelebihan tersebut tak lain adalah adanya warisan penjajah Jepang berupa benteng *pendhem*<sup>9</sup> yang terletak di bagian bawah di sebelah utara puncaknya (dari puncak berjarak beberapa puluh meter ke arah utara). Di samping keberadaan benteng<sup>10</sup> tersebut, terdapat juga batu belah<sup>11</sup> yang hanya dapat dilalui oleh seseorang dengan cara memiringkan badan. Diduga, batu belah tersebut sengaja dibuat demikian untuk dapat melakukan pengintaian saat tentara Jepang masih menduduki daerah tersebut.

Untuk lebih memperkenalkan gunung buthak kepada masyarakat maka diperlukan sebuah media, website adalah salah satu medi yang populer saat ini sebagai sarana promosi yang baik. Website merupakan kumpulan beberapa halaman web di mana informasi digital dalam bentuk teks, gambar atau grafis (format GIF, JPG, PNG, dll), suara (format AU, WAV, dll), dan objek multimedia lainnya (MIDI, Shockwave Quicktime Movie, 3D World, dll) dapat ditampilkan dan diakses oleh pengguna informasi tersebut. Representasi informasi tersebut pada suatu website umumnya ditulis dalam bentuk hypertext melalui suatu bahasa yang dikenal dengan nama HTML (HyperText Markup Language). Penerjemahan bentuk hypertext tersebut ke dalam bentuk yang dapat difahami manusia dilakukan oleh suatu perangkat lunak yang disebut sebagai browser.

Website biasa digunakan untuk berbagai kepentingan. Mulai dari untuk

menjadi sisi wajah digital bagi institusi resmi seperti lembaga pemerintahan atau badan usaha dalam menghadapi masyarakat pengguna jasa atau produknya, hingga untuk keperluan aktualisasi individu dalam bentuk personal blog. Instansi pemerintahan, mulai dari tingkat kementerian hingga ke tingkat desa sudah banyak yang menyadari arti penting adanya website resmi instansi mereka dan berusaha memaksimalkan pemanfaatannya untuk meningkatkan kinerja layanan mereka kepada masyarakat.

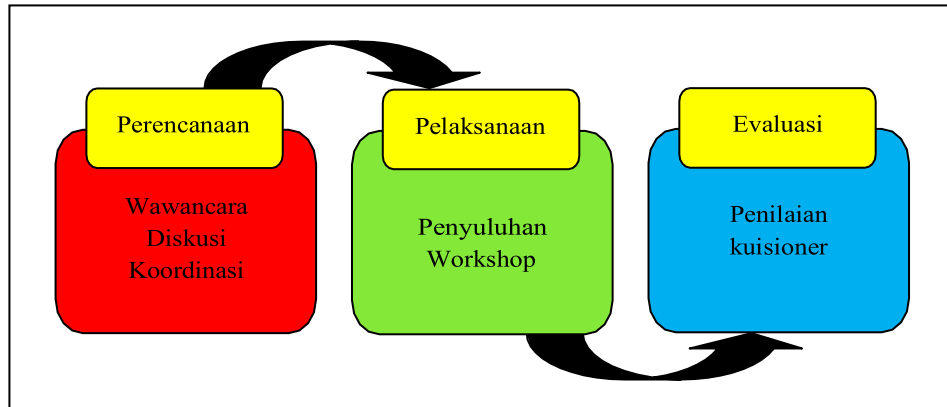
Terkait dengan program pengabdian ini, kebutuhan yang kemudian timbul antara lain berupa upaya pengembangan website, pelatihan pengenalan website, dan pelatihan pengelolaan website. Sebagai nilai tambah, tentu akan lebih bermanfaat jika masyarakat desa gunung buthak yang nantinya akan mengelola serta memanfaatkan website tersebut diperkenalkan yang berpotensi mempermudah mereka dalam mengoptimalkan pemanfaatan web tersebut dalam jangka panjang.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan kepada kelompok sadar wisata gunung buthak. Adapun alur kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Tahap perencanaan, yaitu pelaksana pengabdian melakukan wawancara dan diskusi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat mengenai hambatan yang dihadapi dalam perintisan desa wisata gunung buthak. Selanjutnya, melakukan koordinasi dengan masyarakat untuk mengatur konsep, waktu, dan teknis pelaksanaan kegiatan ini.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu merupakan inti kegiatan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan dua metode, yaitu:
  - a. Penyuluhan (ceramah), yaitu menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pengenalan dan pengelolaan website desa wisata gunung buthak. Pengetahuan tentang pengenalan dan pengelolaan website diberikan agar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik akan pentingnya melakukan promosi dengan menggunakan website.
  - b. Workshop, yaitu melakukan praktik pengolahan website desa wisata gunung buthak. Sekaligus membentuk penanggung jawab pengelolaan website tersebut hingga jangka panjang.

3. Tahap evaluasi, yaitu melakukan penilaian atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Proses evaluasi dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada peserta kepelatihan yaitu pokdarwis dan seluruh peserta pelatihan. Adapun alur kegiatan pengabdian ini disajikan dalam *Gambar 2*.



*Gambar 2.* Alur Kegiatan Pengabdian

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Obyek Wisata Gunung Buthak Desa Tlogokotes Kecamatan Bagelen Provinsi Jawa Tengah sejak 6 Agustus 2021 sampai dengan 28 Oktober 2021. Permasalahan prioritas yang disurvei dari interview ke warga sekitar gunung buthak desa tlogokotes dan observasi yang dilakukan bersama pengelola kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan analisis kebutuhan yang mendesak. Agenda pelaksanaan selanjutnya yang dilakukan tim pengabdian yaitu merencanakan program dan implementasi program pengenalan dan pengelolaan website bagi warga masyarakat kawasan gunung buthak. Gambar 3 merupakan koordinasi pemantapan program penerapan panel sel surya di kawasan obyek wisata gunung buthak.



*Gambar 3.* Observasi dan Koordinasi dengan Pokdarwis

Desa wisata Gunung Buthak ini sudah melibatkan peran dari masyarakat dalam pengembangannya misalnya sebagai anggota dan pengurus dari Pokdarwis. Pengertian Pokdarwis sendiri menurut Buku Pedoman Pokdarwis yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab, serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan. Pengelola Pokdarwis di desa wisata Gunung Buthak, belum memahami betul mengenai peran pokdarwis sebagai organisasi internal sehingga sampai saat ini belum banyak wisatawan berkunjung ke desa wisata dan pengelola Pokdarwis belum bisa mendapatkan pengalaman langsung bagaimana menerima wisatawan

Pada tahap pelaksanaan, terdapat dua metode yang digunakan yaitu penyuluhan dan workshop. Materi penyuluhan berkaitan dengan informasi pengetahuan tentang pengertian dan fungsi dari website. Metode Rekayasa Perangkat Lunak merupakan sebuah metode yang digunakan untuk membangun perangkat lunak seperti website (Jogiyanto, 2005). Dalam usulan ini, metode rekayasa perangkat lunak digunakan untuk membangun website desa wisata gunung buthak. Metode ini melibatkan kedua tim yaitu tim program pengabdian dan mitra (khususnya pokdarwis desa wisata gunung buthak). Tim program pengabdian bertindak sebagai project leader pembangunan website desa wisata. Sedangkan mitra dilibatkan untuk membantu dalam penggalian kebutuhan sistem dalam hal ini tampilan dan menu website yang akan disesuaikan dengan kebutuhan mitra.

Metode Komunikasi yang dilakukan berlangsung dua arah, dari tim program pengabdian kepada mitra dan sebaliknya. Metode komunikasi dua arah dimaksudkan untuk dapat lebih menggali masalah mitra secara lebih obyektif, mendalam, efektif, dan efisien. Sehingga diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat guna terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Komunikasi dua arah dilakukan pada saat penggalian permasalahan mitra, usulan solusi terhadap masalah mitra, pnggalian kebutuhan mitra terhadap website yang akan dibangun, dan pendampingan.

Jenis luaran dari program pengabdian ini adalah berupa produk dan jasa. Produk yang dihasilkan berupa website sebagai media bantu untuk sosialisasi dan promosi desa wisata gunung buthak secara online. Adapun tampilan website dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan website desa wisata Gunung Buthak

Selain itu juga dihasilkan luaran berupa jasa yaitu berupa pelatihan pengelolaan website desa wisata gunung buthak. Lebih jelas tentang luaran dari usulan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Target Luaran Pengabdian

No	Luaran	Bentuk
1	Produk	Pembuatan website desa wisata gunung buthak
2	Jasa	Pelatihan pengelolaan <i>website</i>

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan warga masyarakat gunung buthak dapat:

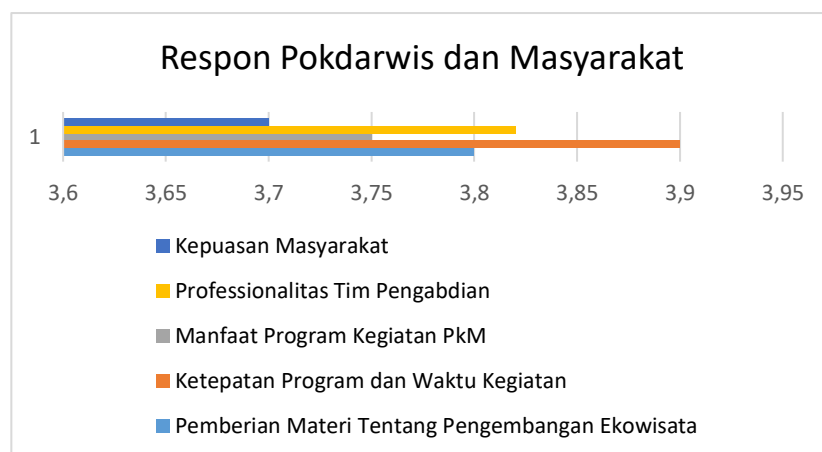
1. Melakukan sosialisasi dan promosi desa wista secara online menggunakan website.
2. Melalui media online berupa website ini sosialisasi dan promosi dapat dilakukan lebih mudah, cepat, dan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.
3. Mengelola website tersebut secara mandiri berdasarkan ilmu yang telah

diperoleh dari pelatihan yang diikuti.



Gambar 5. Pengenal dan Pelatihan Pengelolaan website

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan evaluasi (penilaian) atas seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan. Secara umum, kegiatan terlaksana dengan sukses dan lancar. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme peserta yang tinggi dalam mengikuti penyuluhan, serta berpartisipasi aktif dalam workshop pengelolaan website. Angket respon diberikan pada kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Tlogokotes, untuk melihat sejauh mana respon pokdarwis dan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan.



Gambar 6. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian

Berdasarkan hasil diatas dapat dinyatakan bahwa Kepuasan Masyarakat yang memperoleh skor sebesar 3,7, ketepatan program dan waktu dalam pelaksanaan



kegiatan sebesar 3,9, profesionalitas tim PkM mendapatkan dengan skor 3,82. Sedangkan untuk pemberian materi tentang pengembangan desa wisata tlogokotes memiliki skor 3,8 sedangkan kebermanfaatan program kegiatan PkM memiliki skor yaitu sebesar 3,75. Dalam gambar 7 dapat dinyatakan bahwa kegiatan berlangsung dengan sangat baik karena rata rata skor kumulatif mendapatkan 3,79 atau jika diprosentase mendapatkan skor 94%.

## **Kesimpulan**

Kesuksesan program pengabdian kepada masyarakat pada tujuannya adalah memberikan manfaat bagi masyarakat, baik mitra, desa, maupun *stakeholder*. Hasil positif adalah mengetahui tanggapan masyarakat terhadap penerapan teknologi tepat guna dalam kegiatan pengembangan desa wisata tlogokotes serta permasalahan yang terjadi di obyek wisata Gunung Buthak, Desa Tlogokotes, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo. Serta dampaknya bagi pokdarwis desa tlogokotes adalah memaksimalkan penggunaan sarana promosi wisata khususnya website, dan meningkatkan pengelolaan desa wisata serta memberikan motivasi agar tetap bersemangat dalam mengembangkan obyek wisata gunung buthak. Masyarakat di Desa Tlogokotes juga sangat mengapresiasi dan kooperatif dalam mendukung program yang diselenggarakan. Selain itu perangkat dan pemerintah desa merasa terbantu adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah diselenggarakan.

## **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada tinggi kepada Kemendikbud melalui Bantuan Hibah Program Kompetisi Kampus Merdeka. Selain itu, terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Purworejo, Universitas Muhammadiyah Purworejo, pemerintah dan masyarakat Desa Tlogokotes yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

## **Referensi**

Cohen, E., & Uphoff. (1974). Who is a Tourist? A Conceptual Clarification. *Sociological Review*,22(4), 527—555.

Damanik., Junianton., & Helmut, F. W. (2006). *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali.

Jurnal KAWISTARA, 3(2), 117–226. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

V.R. Yandri, "Prospek pengembangan energi surya untuk kebutuhan listrik di Indonesia," Jurnal Ilmu Fisika, vol. 4, no. 1, hal. 14-19, Maret 2012.